

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK- PAIR- SHARE TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V

Gleni Mentari Purba *¹

¹ Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi

*e-mail: glenipurba@gmail.com

Abstrak

Abstrak ini menyajikan secara ringkas masalah, tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran Cooperative Learning tipe Think-Pair-Share terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini didasari oleh tantangan membaca yang semakin kompleks di era informasi, di mana banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks, yang berdampak pada kemampuan mereka mencerna ide dan berpikir kritis. Faktor-faktor seperti metode pengajaran yang kurang efektif, kurangnya minat membaca, dan keterbatasan akses terhadap sumber bacaan berkualitas memperparah masalah ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana model pembelajaran cooperative learning Think-Pair-Share dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, ingin mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran ini, serta ingin mengetahui bagaimana respon siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran ini. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain pre-test, post-test dan lembar evaluasi pada populasi siswa kelas V SDN Baros Mandiri. Sampel penelitian diambil dari seluruh siswa kelas 5A. Hasil menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah penerapan model pembelajaran ini, mengindikasikan efektivitas model Cooperative Learning dalam pembelajaran membaca.

Kata kunci: Cooperative Learning, Membaca Pemahaman, Think-Pair-Share, Siswa Sekolah Dasar

Abstract

This abstract briefly presents the problem, objectives, methods, results, and conclusions of a study on the effect of the Cooperative Learning model, specifically the Think-Pair-Share technique, on the reading comprehension abilities of fifth-grade elementary school students. This research is motivated by the increasingly complex reading challenges in the information age, where many students struggle to understand texts, impacting their ability to grasp ideas and think critically. Factors such as ineffective teaching methods, lack of interest in reading, and limited access to quality reading materials exacerbate this issue. The objectives of this study are to measure the extent to which the Think-Pair-Share cooperative learning model can enhance students' reading comprehension abilities, to determine the difference in reading comprehension abilities between students who use the cooperative learning model and those who do not, and to understand students' responses to the implementation of this learning model. The method used is quantitative research with a pre-test, post-test, and evaluation sheet design targeting the population of fifth-grade students at SDN Baros Mandiri. The sample was drawn from all students in class 5A. The results indicate an improvement in students' reading comprehension abilities after the implementation of this learning model, suggesting the effectiveness of the Cooperative Learning model in reading instruction.

Keywords: Cooperative Learning, Reading Comprehension, Think-Pair-Share, Elementary School Students.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang kompleks, seseorang perlu untuk mengakses informasi. Teknologi informasi dan komunikasi membuat orang dapat mengakses informasi dari berbagai sumber dengan cepat. Namun, seorang individu perlu membaca untuk dapat menggunakan informasi tersebut. Di era informasi seperti sekarang ini, tantangan dalam membaca semakin rumit. Secara khusus, banyak siswa langgan muncul kesulitan untuk memahami teks yang mereka baca, yang berpengaruh pada kemampuan mereka untuk mencerna ide dan berpikir secara kritis.

Permasalahan ini semakin diperparah oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya metode pengajaran yang efektif, rendahnya minat membaca, dan keterbatasan terhadap akses sumber bacaan yang berkualitas. Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa dapat memberikan dampak negatif pada prestasi belajar mereka di mata pelajaran lain. Maka dari itu, penting untuk menemukan dan menelaah faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar saat ini.

Membaca bukan hanya sekedar keterampilan dasar, tetapi juga merupakan kemampuan esensial yang mendukung pembelajaran dan pengembangan individu. Melalui membaca, siswa dapat memperluas wawasan, memahami berbagai perspektif, dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Kemampuan membaca juga berkaitan erat dengan perkembangan keterampilan kritis dan analitis, yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan di era informasi saat ini. Dengan demikian, pendidikan di tingkat Sekolah Dasar harus fokus pada pengembangan kemampuan membaca yang komprehensif. Menurut Chall (1983), membaca didefinisikan sebagai " proses yang melibatkan pengenalan huruf, pemahaman makna kata, serta pengintegrasian makna ini menjadi pemahaman yang lebih luas.

Kegiatan membaca berdampak pada kondisi fisik dan mental seseorang melalui berbagai proses kompleks. Aspek mentalnya mencakup ingatan dan pemahaman, sedangkan aspek fisiknya mencakup gerakan mata dan kemampuan visual. Jika seseorang dapat melihat huruf dengan jelas, bergerak dengan lincah, mengingat dengan akurat simbol bahasa, dan memiliki kemampuan penalaran yang cukup untuk memahami teks yang dibaca, serta memiliki kemampuan berpikir yang baik untuk memahami teks, mereka akan dapat membaca dengan benar.

Efektivitas pembelajaran kooperatif jenis *think-pair-share* tentang keterampilan membaca pemahaman siswa SDN kelas 5 BAROS MANDIRI V. KBBI menggambarkan keterampilan sebagai kecakapan, kesanggupan, dan kekuatan dan potensi. Namun, dalam penelitian ini, kemampuan siswa diukur dari kemampuan mereka dalam membaca dan memahami materi Bahasa Indonesia. Menurut E. Mulyasa, kemampuan adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang diberikan. Sementara itu, menurut Winkel, kemampuan mengacu pada kapasitas seseorang untuk melaksanakan tugas tertentu. Kapasitas untuk menyelesaikan masalah disebut kemampuan. Membaca adalah proses kreatif dan kritis di mana orang mempertimbangkan dan memahami informasi dengan hati-hati. Selanjutnya orang menilai elemen dari bahan yang dibaca, termasuk kondisi, nilai, fungsi, dan impensi (Nurhadi, 2016:2).

Sekolah Dasar merupakan tahap awal dalam pendidikan dasar di mana siswa mulai belajar membaca dan menulis secara sistematis. Pada tahap ini, penguasaan kemampuan membaca menjadi sangat krusial, karena keterampilan ini akan memengaruhi semua aspek pembelajaran di masa depan. Membaca yang baik tidak hanya berfungsi untuk memahami teks akademik, tetapi juga untuk mengakses pengetahuan dalam berbagai bidang, yang akan diperlukan di tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Pembelajaran, menurut Fathurrohman (2015:16), ialah proses komunikasi edukatif siswa dan guru serta sumber belajar dalam suasana belajar tertentu. Sistem pembelajaran ini bertujuan untuk mengaitkan dan memanfaatkan keterampilan guru untuk merealisasikan tujuan kurikulum. Pendidikan adalah proses yang melibatkan perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari interaksi antara guru, peserta didik, bahan ajar, dan lingkungan, dan juga dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mendorong siswa agar termotivasi untuk belajar atau sebagai tindakan untuk mengajar peserta didik, menciptakan kondisi yang memungkinkan kegiatan belajar terjadi (Roberta et al. 2021:8).

Menurut Murni (2017:280), *think pair share* (TPS) ialah salah satu pendekatan penting dalam model pembelajaran kooperatif. Ngalimun (2015:1) menjelaskan bahwa TPS adalah ragam pembelajaran dalam model kooperatif yang berfokus pada kolaborasi siswa. Model ini memfasilitasi waktu berpikir siswa secara individu maupun kelompok.

Siswa harus memiliki empat kemampuan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia: membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan (Dalman, 2012:3). Dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah, bahasa Indonesia ialah salah satu mata pelajaran yang diajarkan. Bahasa, dalam konteks lain, berperan penting dalam evolusi ilmu pengetahuan dan teknologi. Penting sekali bagi masyarakat Indonesia untuk mempelajari dan memahami Bahasa Indonesia dengan benar dan efektif.

Penelitian ini bertujuan menggali pengaruh pengaplikasian model pembelajaran kooperatif, khususnya teknik *Think-Pair-Share* terhadap peningkatan keterampilan memahami bacaan siswa kelas 5 SDN Baros Mandiri V, perbedaan kemampuan memahami bacaan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran ini, serta ingin mengamati respon siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran ini. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang meliputi *pre test* dan *post test*, dan berbantuan dengan media pembelajaran bergambar, diharapkan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dapat diukur setelah pelaksanaan model ini. Melalui riset ini, diharapkan mampu memberikan perspektif baru terkait efektivitas model *Cooperative Learning* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, dan memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih baik didalam kelas.

METODE

Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Sebagai mana dikatakan oleh Sulistyono dan Basuki, penelitian pada dasarnya adalah upaya ilmiah untuk mendapatkan ilmu yang akurat tentang suatu kendala. Pengetahuan ini terdiri dari fakta, generalisasi, dan teori yang berpotensi seseorang mengerti keadaan dan menyelesaikan persoalan. Marojahan (2020) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah cara untuk mengukur sikap, pendapat, perilaku, dan variabel lainnya, dan menghasilkan data numerik untuk menggeneralisasi hasil dari lebih banyak sampel.

Pada penelitian ini, metode kuantitatif diterapkan untuk menilai dampak model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* terhadap keterampilan membaca pemahaman anak. Dengan memanfaatkan desain *pre-test* dan *post-test*, target dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana model pembelajaran kooperatif *think-pair-share* memengaruhi keterampilan membaca pemahaman siswa.

Dalam hal ini, *pre test* dilaksanakan sebelum adanya praktik model pembelajaran kooperatif untuk mengukur kemampuan awal siswa, sedangkan untuk *post test* dilaksanakan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, setelah itu diberikannya lembar evaluasi guna mengevaluasi sejauh mana peningkatan kemampuan individu dalam memahami sebuah bacaan.

Pada model pembelajaran ini mengutamakan pentingnya interaksi dan kolaborasi antar siswa dalam proses belajar. Dalam model pembelajaran kooperatif, siswa didorong untuk saling bekerja sama antar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Metode ini tidak hanya mengembangkan pemahaman materi, selain itu juga membantu siswa meningkatkan keterampilan sosial. Sebagaimana dikatakan oleh Isjoni, pembelajaran kooperatif ialah model pembelajaran yang banyak digunakan untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran yang berpusat pada anak, khususnya dalam menangani persoalan yang dihadapi guru dalam membangkitkan siswa yang tidak mampu bekerja sama bersama temannya, siswa individualistis.

Studi ini melibatkan 23 siswa dari kelas V SDN Baros Mandiri. Setiap siswa di kelas 5A diberi sampel untuk menguji kemampuan membaca mereka. Uji coba dilakukan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif dan kemudian dilakukan pengujian model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan siswa dalam memahami bacaan diukur melalui desain penelitian *pre-test* dan *post-test* pada sekelompok siswa kelas V SDN Baros Mandiri. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari seluruh siswa kelas 5A

$$\frac{\text{Jumlah skor di dapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 10$$

Tabel 1. Pre Test Kemampuan siswa dalam memahami pemahaman yang disajikan untuk menilai keterampilan awal siswa sebelum diberlakukannya model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think-Pair-Share*

No	Responden	Skor	Nilai
1.	R1	24	75
2.	R2	24	75
3.	R3	21	66
4.	R4	24	75
5.	R5	24	75
6.	R6	26	81
7.	R7	29	91
8.	R8	27	84
9.	R9	24	75
10.	R10	25	78
Jumlah			775
Rata-rata			78

Berdasarkan Tabel 1. Pre Test , bisa kita lihat bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum diberikan perlakuan (model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think-pair-share*) adalah 78. Skor individual berkisar antara 21 hingga 29, dengan nilai terendah 66 dan nilai tertinggi 91.

Tabel 2. Post Test kemampuan memahami bacaan siswa disajikan untuk menilai kemampuan siswa setelah diaplikasikannya model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think-Pair-Share*

Kelompok	Responden	Skor	Nilai
Pink	R1	36	100
Merah	R2	33	92
Kuning	R3	31	86
Biru	R4	32	89
abu-abu	R5	32	89
Melati	R6	29	81
Putih	R7	33	92
Mawar	R8	33	92
Kamboja	R9	31	86
Lyli	R10	33	92
Jumlah		808	
Rata-rata		90	

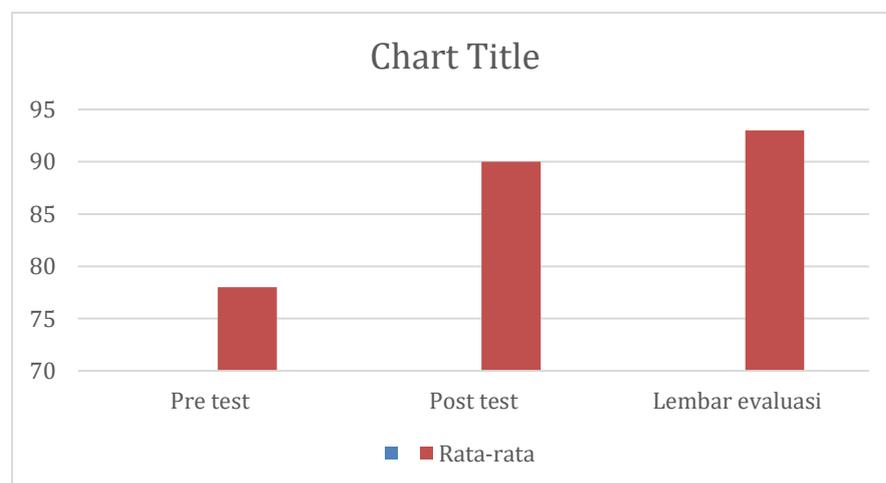
Setelah penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think-Pair-Share*, nilai rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat menjadi 90. Skor individu di *post-test* berkisar antara 29 hingga 36, dengan nilai terendah 81 dan nilai tertinggi 100. Kenaikan rata-rata nilai sebesar 12 poin ini menunjukkan efek positif dari model pembelajaran yang digunakan.

Tabel 3. Disajikan untuk melihat kembali sejauh mana kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think-Pair-Share*

No	Responden	Skor	Nilai
1.	R1	29	91
2.	R2	29	91
3.	R3	30	94
4.	R4	30	94
5.	R5	31	97

6.	R6	30	94
7.	R7	31	97
8.	R8	30	94
9.	R9	29	91
10.	R10	30	94
Jumlah		934	
Rata-rata		93	

Pada lembar evaluasi selanjutnya, rata-rata nilai siswa menunjukkan peningkatan lebih lanjut, mencapai sekitar 93. Peningkatan ini mengindikasikan penguatan pemahaman atau retensi materi yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu, atau bahwa lembar evaluasi tersebut mengukur aspek pemahaman yang lebih mendalam setelah proses pembelajaran berkelanjutan.



Gambar 1. Grafik

Dari diagram batang yang ditampilkan, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata anak mengalami peningkatan secara bertahap dari Pra-tes ke Pasca-tes dan mencapai puncaknya pada Lembar Penilaian. Secara spesifik pada tahap Pre-tes, nilai rata-rata siswa berada pada kisaran 78. Angka ini mencerminkan keterampilan awal siswa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif Think-Pair-Share.

Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share*, rata-rata skor saat post-test mengalami peningkatan yang signifikan hingga mencapai sekitar 90. Kenaikan sebesar 12 poin ini menunjukkan dampak positif dari model pembelajaran yang diaplikasikan, seperti model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* bertujuan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa metode pembelajaran ini cukup efektif dalam mengembangkan pemahaman siswa. Selanjutnya pada Lembar evaluasi, nilai rata-rata menunjukkan peningkatan lebih lanjut, mencapai sekitar 93. Kenaikan dari *Post-test* ke Lembar evaluasi ini dapat menggambarkan penguasaan pemahaman atau retensi materi yang lebih baik seiring berjalannya waktu

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, terlihat bahwa adanya pertumbuhan yang cukup signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* secara signifikan mengembangkan keterampilan memahami bacaan siswa kelas V SDN Baros Mandiri. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata membaca siswa meningkat dari 78 tes awal beralih ke skor 90 di tes akhir, dengan peningkatan sebesar 12 poin. Selain itu, pada lembar evaluasi, nilai rata-rata siswa mencapai 93, yang menunjukkan penguatan pemahaman materi.

Model pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa, mendorong interaksi dan kolaborasi, serta menunjang siswa untuk lebih mengerti teks dengan baik. Oleh karena itu, implementasi pendekatan pembelajaran kooperatif, terutama dengan teknik *Think-Pair-Share*, direkomendasikan untuk diterapkan dalam pengajaran membaca pemahaman siswa di sekolah dasar. Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan metode pengajaran yang lebih baik guna meningkatkan kecakapan membaca pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 62-69.
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurashiah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860-869.
- Rahmadhani, S. L., & Sholehuddin, S. (2024). Analisis Faktor Kemampuan Pemahaman Membaca pada Kelas V Sekolah Dasar. *SEMNASFIP*.
- Rahmadani, H. D., & Rozie, F. (2024). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SDN Klopsepuluh 2 Sidoarjo. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(4), 275-295.
- Suryani, A. I. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa (Studi Kasus Di SDN 105 Pekanbaru). *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 115-125
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi pustaka tentang problematika & solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22-33.
- Sunarti, S. (2021). *Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. Penerbit Nem.
- Dianuri, S. R. (2025). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MEMBACA PEMAHAMAN DI SEKOLAH DASAR: SEBUAH TELAHAH PUSTAKA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 853-862.
- Khaesarani, I. R., & Eka Khairani, H. (2022). Studi Kepustakaan Tentang Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Wahana Matematika dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya*, 15(3), 37-49. <https://doi.org/10.31764/wms.v15i3.4898>
- Murni. (2017). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*, 3(2).
- Anwar, M. (2023). Pembelajaran Kooperatif dan Kemampuan Membaca Siswa. **Jurnal Pendidikan: Teori dan Praktik**, 10(2), 112-120.
- Sopandi, D., & Ristiani, I. (2024). Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerpen. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(2), 135-143.

- Muhammad, I., Darmayanti, R., & Sugianto, R. (2023). Teori Vygotsky: Kajian bibliometrik penelitian cooperative learning di sekolah dasar (1987-2023). *Bulletin of Educational Management and Innovation*, 1(2), 81-98.
- Hafifa, A. *Pengaruh Model Pembelajaran Think pair share Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN Cilandak Barat 01* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Diakses dari <https://literasiguru.com/pengertian-membaca-menurut-para-ahli/>
- Frans, S. A., Ani, Y., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar [Reading Comprehension Skills of Elementary School Students]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54-68
- Pujiati, A. (2012). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Azzahidin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Sriyani, A. (2023). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMPN 11 Bogor* (Bachelor's thesis).
- NainaKristina, S. J. (2024). PENERAPAN MEDIA CERITA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SDN 01 BENGKAYANG. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 4(4), 315-338.
- Machali, I. (2021). Metode penelitian kuantitatif (panduan praktis merencanakan, melaksanakan, dan analisis dalam penelitian kuantitatif).
- Florentina, N., & Leonard, L. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2).